

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA TADRIS BIOLOGI

By Nasrul Hakim

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA TADRIS BIOLOGI

BASIC TEACHING SKILLS ANALYSIS OF TADRIS BIOLOGY STUDENTS

Nasrul Hakim^{1*}, Yudiyanto², Pundi Restu Lulul Hakiki³, Siti Solcha⁴

Informasi artikel		ABSTRAK
Riwayat artikel: Diterima Direvisi Dipublikasi	Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Profesional	Keterampilan dasar mengajar sangat menentukan proses dan hasil pembelajaran. Calon guru harus dipersiapkan untuk menguasai keterampilan ini sebagai bekal menjadi guru profesional. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Metro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil analisis dokumen observasi dan wawancara. Data penelitian ini diperoleh dari mahasiswa jurusan tadrис biologi semester V yang sedang menempuh matakuliah strategi pembelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya diperoleh skor 56,8 termasuk dalam kategori kurang terampil, keterampilan menjelaskan diperoleh skor 51,9 dan termasuk dalam kategori kurang terampil, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran diperoleh skor 44,67 termasuk dalam kategori kurang terampil, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diperoleh skor 68,15 termasuk dalam kategori cukup terampil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diperoleh skor 52,7 termasuk dalam kategori kurang terampil, keterampilan mengelola kelas diperoleh skor 53,32 termasuk dalam kategori kurang terampil, keterampilan memberi penguatan diperoleh skor 65,8 termasuk dalam kategori cukup terampil, sedangkan keterampilan mengadakan variasi diperoleh skor termasuk dalam kategori 70,45 termasuk dalam kategori terampil.
Keywords: <i>Basic Teaching Skills, Professional Teacher</i>		ABSTRACT Basic teaching skills determine the learning process and outcomes. Prospective teachers must be prepared to master this skill as a provision to become a professional teacher. This research aims to revealed the level of teaching students basic skills at Tadris Biology IAIN Metro. This study used descriptive qualitative method. This research data were obtained from the analysis of observation documents and interviews. This research data source was Biology Department students students in semester V who are taking biology learning strategy courses. The results showed that the questioning skills obtained by a score of 56.8 included in the category of less skilled, explaining skills obtained a score of 51.9 and included in the category of less skilled, learning skills opening and closing obtained a score of 44.67 included in the category of less skilled, the skills of guiding the discussion a small group obtained a score of 68.15 included in the category of moderately skilled, small group and individual teaching skills obtained a score of 52.7 included in the category of less skilled, classroom management skills obtained a score of 53.32 included in the category of less skilled, the skill of giving reinforcement was obtained a score of 65 , 8 included in the category of skilled enough, while the skills to hold variations obtained scores included in the category of 70.45 included in the skilled category.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini di Indonesia masih belum mampu memberikan kontribusi secara nyata dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun dunia kerja. Pendidikan yang baik tentunya didukung dengan guru yang berkualitas. Sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman yang ada untuk menghasilkan calon guru yang diharapkan. Bila suatu instansi atau lembaga pendidikan belum mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan, maka lulusan tersebut tidak akan sesuai kebutuhan masyarakat (Wulantina, 2019). Sehingga, pendidikan yang ditempuh seolah tidak memberikan efek yang berarti bagi lulusan tersebut dan dapat menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat (Yudiyanto, 2019).

Keberhasilan pendidikan tercermin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, karena pencapaian kerja dan hasil belajar yang dilakukan dapat diketahui melalui proses belajar mengajar (Hakin, 2020). Pencapaian hasil belajar dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi-potensi dan unsur pembelajaran (Lukman, 2019). Disisi lain, perpaduan antara minat, motivasi, metode, model, kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran, serta lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosial akan mempengaruhi hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno (2012), bahwa suasana belajar yang kondusif dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlanjutan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas SDM suatu bangsa (Carolina, 2017). Peningkatan SDM di Indonesia merupakan hal yang penting dan mendesak agar secepat mungkin direalisasikan dalam rangka menghadapi era global (Hayati, 2017). Peningkatan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki (Siswanto, 2010).

Seorang guru harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Depdiknas, 2005). Kompetensi pedagogik meliputi keterampilan dasar mengajar, sebagaimana dikemukakan oleh Retta (2016), bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik, meliputi cara mendidik, mengarahkan, mengajar, melatih, membimbing, mengevaluasi, mengorientasikan, dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa.

Sebagai calon guru, mahasiswa harus mengetahui dan memahami dasar-dasar dalam mengajar, apabila seorang guru dapat mengemas proses pembelajaran dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara baik, maka siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajarnya (Retta, 2017). Eratnya kaitan antara keterampilan dasar mengajar dengan hasil belajar diungkapkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Atikah (2013) yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa PKn yang positif di kelas X MAN 3 Jakarta. Hal ini berarti bahwa keterampilan dasar mengajar guru yang baik mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar dalam melaksanakan tanggungjawab sebagai pelatih, sebagai pendidik (Suyanto, 2013). Keterampilan dasar mengajar guru yang baik dapat mengemas pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa (Depdiknas, 2005). Salah satu indikator seorang guru yang berkompeten adalah mampu terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk mengelola kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Maka, untuk dapat mencapai keterampilan tersebut, diperlukan latihan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran agar mampu melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik (Wardani, 2019).

Menurut Kristiana & Muhibbin (2018), guru yang baik adalah guru yang mampu menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik. Sundari (2017) juga mengungkapkan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan umum dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan ini sangat penting dalam pelaksanaan tugas profesi guru yang mengacu pada kompetensi dari Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Karwati (2014) mengemukakan bahwa komponen keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan mengelola kelas.

Sebagai persiapan melaksanakan tugas di kelas, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Guru yang baik adalah guru yang mampu menguasai komponen trilogi profesi, yaitu komponen substansi profesi, komponen dasar keilmuan, dan praktis profesi (Sadikin, 2019). Guru sebagai tenaga pendidik dan pejabat profesi, harus dilatih dan dipersiapkan secara khusus agar dapat menjadi guru yang baik. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran dalam mempersiapkan guru yang profesional dan kompeten untuk semua jenjang atau tingkatan pendidikan (Frasetyana, 2015).

Keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak untuk semua guru bidang studi dan harus **16** asai oleh sebagai bekal dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini merupakan keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan profesional. Mengingat pentingnya keterampilan dasar mengajar dan peran pentingnya dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru, maka penguasaan keterampilan dasar mengajar tidak cukup hanya difahami secara teoritis namun, harus dilatihkan secara mendalam dan berkelanjutan melalui matakuliah yang ada (Agustina, 2017). Guru harus mampu menghadirkan proses pembelajaran inovatif, kreatif dengan melihat karakteristik dan kebutuhan siswa atau peserta didik (Lukman, 2019).

Mahasiswa semester V Jurusan tadaris biologi saat ini sedang menempuh matakuliah strategi pembelajaran Biologi. Matakuliah ini dimaksudkan memberikan bekal kepada calon guru biol **33** mengenai prinsip dan teori pembelajaran, keterampilan dasar dan strategi, metode, dan model pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data keterampilan dasar mengajar mahasiswa sehir **32** diperoleh gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadaris biologi IAIN Metro. Diharapkan dengan penelitian ini akan dapat mempersiapkan calon guru masa depan yang professional dan berkualitas.

16 **METODE PENELITIAN** **Rancangan Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya mengenai keterampilan dasar dalam mengajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Metro dengan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki. Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Tadris biologi IAIN Metro semester V yang berjumlah 40 orang.

Instrumen Penelitian

11 Instrumen atau alat yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang dikembangkan oleh program profesi guru. Instrumen digunakan untuk mengan **3** delapan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Aspek yang diamati meliputi 8 keterampilan yakni: 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberi penguatan; 3) keterampilan mengadakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengajar kelompok dan perorangan; dan 8) keterampilan mengelola kelas ((Sundari, 2017). Kedelapan aspek ini dituangkan kedalam 10 indikator penilaian.

Prosedur Penelitian

22 Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Metro jurusan Tadris Biologi Semester V. Jenis data berupa deskriptif dan penilaian dari informasi yang didapatkan dari lembar observasi. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Biologi IAIN Metro saat mensimulasikan materi dari mata kuliah Strategi Pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan dasar mengajar. Instrumen berupa instrument observasi nonpartisipan dan terstruktur untuk mendukung dalam menganalisis keterampilan dasar mengajar sedangkan wawancara dilakukan dengan ketua program studi dan dosen yang mengampu matakuliah strategi pembelajaran.

21 **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris Biologi. Skor rata-rata setiap subjek penelitian diperoleh dari hasil pemberian skor pada masing-masing butir pengamatan keterampilan da **31** mengajar. Hasil rerata skor akhir tersebut ditafsirkan menggunakan kriteria aspek kualitas menurut Riduwan (2011) disajikan pada Tabel I.

Tabel I. Kriteria keterampilan dasar mengajar

Rerata Skor	Kriteria
85-100	Sangat terampil
70-84	Terampil
55-69	Cukup terampil

HASIL PENELITIAN

14

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus dan harus dimiliki oleh tenaga pendidik terutama guru, dosen, atau pengajar lainnya agar dapat melakukan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Data hasil keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadaris biologi IAIN Metro disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadaris biologi IAIN Metro

No	Keterampilan	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Membuka dan Menutup Pelajaran	44,67	Kurang terampil
2	Menjelaskan	51,9	Kurang Terampil
3	Memberi Penguatan	65,8	Cukup Terampil
4	Mengadakan Variasi	70,45	Terampil
5	Mengelola Kelas	53,32	Kurang Terampil
6	Bertanya	56,8	Kurang Terampil
7	Diskusi Kelompok Kecil	68,15	Cukup Terampil
8	Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil	52,7	Kurang Terampil
Rata-Rata		57,43	Kurang Terampil

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat secara keseluruhan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadaris biologi diperoleh skor 57,43 dan termasuk dalam kategori kurang terampil. Terdapat beberapa keterampilan dan indikator yang belum muncul dalam pelaksanaan praktek keterampilan dasar mengajar, sehingga ada beberapa indikator yang harus diperbaiki. Berikut pembahasan setiap keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadaris biologi IAIN Metro:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan menyiapkan peserta didik untuk memasuki inti kegiatan sedangkan keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan untuk mengu²⁰ atau menindaklanjuti topik yang telah dibahas (Wardani, 2007). Dari data yang diperoleh dari penelitian keterampilan membuka dan menutup pelajaran diperoleh nilai rata-rata 44,67 dan termasuk ke dalam kategori tidak terampil. Hal ini disebabkan karena keterampilan mahasiswa dalam membuka dan menutup pelajaran belum cukup baik pada lima indikator, yaitu menggunakan alat bantu dengan tepat, menyampaikan indikator pembelajaran, meninjau rangkuman yang dibuat siswa, mengaitkan antar pelajaran, dan memberi pemantapan (memberi PR, tugas, dan rencana yang akan datang).

Hal tersebut dapat disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam hal pentingnya penggunaan alat bantu (media) dalam menunjang proses pembelajaran, kurangnya persiapan dalam merencanakan proses pembelajaran, dan masih kurangnya pemahaman tentang teknik pembelajaran (Merliza, 2018). Sedangkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang telah dikuasai oleh mahasiswa meliputi empat aspek, yaitu 30 mpu menarik perhatian sehingga menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, memilih posisi yang tepat, memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan topik, dan melakukan interaksi yang bervariasi.

2

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan proses mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami siswa (Mulyatun, 2014). Hasil data yang diperoleh dari penelitian keterampilan menjelaskan diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,9 dan termasuk dalam kategori cukup terampil. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih belum mampu melakukan kegiatan menjelaskan yang menunjukkan struktur sajian secara jelas, belum mampu memberikan umpan balik, dan belum mampu memberikan variasi intonasi. Sebagai calon pendidik, mahasiswa dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan mampu membuat siswa memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan, serta menggunakan berbagai intonasi agar materi yang disampaikan dapat lebih bermakna bagi siswa. Sel¹³ mana yang dikemukakan oleh Saud (2009) bahwa keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam menyajikan informasi secara lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan adanya korelasi antara satu topik dengan topik pembelajaran yang lainnya. Namun,

dari aspek lainnya, seperti kemampuan memberikan contoh yang relevan terkait pembelajaran, menggunakan kalimat yang efektif, dan mampu menggunakan alat bantu mereka telah mampu menerapkannya.

3. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan guru dalam memberikan penghargaan yang dapat merangsang semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar. Pujian atau respons positif guru terhadap kegiatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Tujuan memberi penguatan ini adalah untuk meningkatkan perhatian dan membangkitkan semangat belajar siswa, memudahkan siswa memahami pembelajaran, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta merangsang munculnya perilaku yang positif, menumbuhkan percaya diri pada diri siswa, serta memelihara iklim kelas yang kondusif. Jenis penguatan tersebut meliputi penguatan verbal dan penguatan nonverbal (Winataputi, 2004).

Hasil penelitian keterampilan memberi penguatan mahasiswa tadaris diperoleh rata-rata sebesar 65,8 dan termasuk dalam kategori cukup terampil. Mahasiswa telah mampu memberi penguatan verbal maupun nonverbal, hal ini dapat diketahui dari kemampuan mahasiswa dalam memberi penguatan secara bermakna dan menunjukkan kehangatan dan keantusiasan kepada audiens, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa dan lebih memahami materi.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi merupakan perbedaan-perbedaan yang digunakan seseorang terhadap sesuatu agar tidak terkesan monoton. Variasi dapat diimplementasikan dalam bentuk perubahan atau perbedaan dalam kata dan perbuatan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan menarik (Lisdiana, 2019). Ada tiga komponen variasi dalam mengajar yaitu: variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, pandangan mata, pemusatan perhatian, kesenyapan, mimik dan gerak, serta perubahan posisi di dalam kelas; variasi penggunaan media pembelajaran dan alat ajar; dan variasi pola interaksi. Keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting agar siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak terkesan monoton. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi diperoleh rata-rata sebesar 70,45 dan termasuk kategori terampil. Keterampilan ini memperoleh skor tertinggi dari keseluruhan keterampilan yang diujikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa tadaris biologi dalam menggunakan variasi dalam gaya mengajar, mampu menggunakan variasi intonasi, mampu melayangkan pandangan kepada seluruh peserta didik, mengadakan perubahan gerak/mimik, dan mampu menggunakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran, serta mampu memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran. Meskipun ada satu aspek yang belum muncul, yaitu menggunakan variasi alat bantu. Hal ini dapat dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya penggunaan variasi alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran atau belum memahami tentang macam-macam alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan keterampilan mengadakan variasi, diperlukan pemahaman akan pentingnya penggunaan variasi dan strategi yang tepat dalam kegiatan pengajaran sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak merasa bosan dan jenuh saat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniati dan Liani (2019) dalam penelitian sebelumnya bahwa jika mahasiswa calon guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang meliputi metode, strategi dan media dengan baik dan disesuaikan dengan materi serta relevan dengan kompetensi dasar maka dapat meningkatkan keterampilan melakukan variasi pada saat mengajar di depan kelas.

5. Keterampilan Mengelola Kelas dan Disiplin

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan menciptakan dan mengkondisikan proses pembelajaran yang optimal bagi siswa dan mengembalikan ke kondisi belajar semula apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. (Siswanto, 2010). Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan simulasi keterampilan mengelola kelas dan disiplin diperoleh nilai rata-rata 53,32. Sehingga diketahui bahwa penguasaan mahasiswa Tadaris Biologi dalam mengelola kelas dan disiplin masuk dalam kategori kurang terampil. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman mahasiswa Tadaris Biologi dalam melakukan keterampilan dasar mengajar, sehingga harus dilakukan perbaikan lagi pada beberapa aspek, yaitu memberi teguran kepada siswa, memberi penguatan, dan mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang. Dalam proses pembelajaran, keterampilan mengelola kelas sangat diperlukan agar dapat mendukung tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, mahasiswa harus mampu mengelola kelas dengan baik. Diperlukan pula pengetahuan, latihan dan pengalaman mengajar sehingga nantinya mampu mengelola kelas dengan baik.

6. Keterampilan Bertanya

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan simulasi keterampilan bertanya diperoleh nilai rerata 56,8 dan termasuk dalam kategori kurang terampil, karena ada beberapa aspek yang tidak terpenuhi sehingga mempengaruhi hasil akhir. Hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman

mahasiswa dalam melakukan teknik bertanya, sehingga belum dapat dikategorikan terampil. Bertanya adalah salah satu aktivitas yang selalu muncul dalam proses pembelajaran, kegiatan ini memberi stimulus kepada siswa dalam bentuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban (Nurlaili, 2018). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Luzyawati (2015) yang menyatakan bahwa masih ditemukannya calon guru biologi yang mengalami kesulitan dalam keterampilan bertanya. Hal ini disebabkan masih lemahnya kemampuan teknik bertanya yang memang merupakan kemampuan yang harus dilatih dan akan berkembang seiring dengan pengalaman mengajar siswa. Dari lembar penilaian keterampilan bertanya terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki, yaitu mengungkapkan pertanyaan dalam cara lain, merespon siswa, memberikan waktu berfikir, mengajukan pertanyaan secara berjenjang, dan mendorong terjadinya interaksi antar siswa.

7. Keterampilan Diskusi Kelompok Kecil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan simulasi keterampilan diskusi kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata 58,15 dan termasuk kedalam kategori cukup terampil. Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang melibatkan sekelompok orang secara teratur dalam interaksi langsung yang bersifat informal dengan berbagai informasi, diskusi, pengambilan kesimpulan serta pemecahan masalah. (Wahyulestari, 2018). Pada keterampilan membimbing diskusi ini mahasiswa Tadris Biologi yang melakukan simulasi dinilai cukup baik dan hampir memenuhi aspek yang harus dimunculkan, Mahasiswa Tadris Biologi yang mensimulasikan keterampilan ini sudah cukup mampu menganalisis pandangan siswa dalam kelas dan mampu membuka peluang untuk siswa berpartisipasi. Selain itu mahasiswa dinilai nilai cukup mampu dalam memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan.

8. Keterampilan Mengajar Perseorangan dan Kelompok Kecil

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan simulasi keterampilan mengajar perseorangan diperoleh rata-rata nilai 52,8 dan termasuk ke dalam kategori cukup terampil. Keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok kecil merupakan keterampilan yang menuntut seorang guru memberikan perhatian kepada setiap siswa serta terjadinya hubungan timbal balik yang lebih akrab antara guru dan siswa (Hakim, 2016). Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh, keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok kecil dikelompokkan ke dalam kategori cukup terampil. Karena terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu memberi nasehat dan melakukan pendekatan yang menyenangkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Metro termasuk ke dalam kategori kurang terampil, ditunjukkan dengan rata-rata keterampilan dasar mengajar sebesar 57,43. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan dan pengalaman dari mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki dalam pembelajaran nyata di kelas.

REFERENSI

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA TADRIS BIOLOGI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	civitas.uns.ac.id Internet	54 words — 2%
2	www.scribd.com Internet	53 words — 2%
3	digilib.unimed.ac.id Internet	44 words — 1%
4	jurnal.radenfatah.ac.id Internet	40 words — 1%
5	repository.unpas.ac.id Internet	35 words — 1%
6	journal.fpmipa.upi.edu Internet	25 words — 1%
7	ernaerlina1.blogspot.com Internet	24 words — 1%
8	www.slideshare.net Internet	20 words — 1%
9	docobook.com Internet	20 words — 1%
10	jurnal.unimed.ac.id Internet	19 words — 1%

11	Internet	18 words — 1%
12	mafiadoc.com Internet	16 words — 1%
13	sriwahyuwidyaningsih.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
14	jom.unri.ac.id Internet	12 words — < 1%
15	eprints.ums.ac.id Internet	12 words — < 1%
16	repository.uinjkt.ac.id Internet	11 words — < 1%
17	ejournal.radenintan.ac.id Internet	11 words — < 1%
18	pt.scribd.com Internet	10 words — < 1%
19	eprints.uns.ac.id Internet	10 words — < 1%
20	eprints.uny.ac.id Internet	9 words — < 1%
21	idr.uin-antasari.ac.id Internet	9 words — < 1%
22	garuda.ristekdikti.go.id Internet	9 words — < 1%
23	milatdotcom.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
24	digilib.unmuhjember.ac.id Internet	8 words — < 1%

25	giartikaryailmiah.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
26	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
27	pgsd-kebumen09.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
28	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
29	bloghistoris.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
30	subhandepok.files.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
31	id.scribd.com Internet	8 words — < 1%
32	anzdoc.com Internet	8 words — < 1%
33	daeng-daengblogger.blogspot.com Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES OFF